

**PERAN WALI KELAS DALAM PENYELENGGARAAN  
BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH SERTA  
DAMPAKNYA TERHADAP PENANGANAN SISWA  
BERMASALAH DI KELAS BINAAN  
(Studi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar)**

**TESIS**



**OLEH:  
MUHAMMAD FERDIANSYAH  
1103658**

*Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam  
mendapatkan gelar Magister Pendidikan*

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING  
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2013**

## ABSTRACT

**Muhammad Ferdiansyah.** 2013. The Role of Homeroom Teacher on Maintenance Guidance and Counseling in School and the Impact on Dealing with Troubled Students in the Developed Class (Studied in High School 1 Pariangan' District Tanah Datar)

The Sensibility of Homeroom teacher to the students' needs who require guidance and counseling services, will help the alleviated process of the students' problems which have problems in school. Dealing with troubled students in school cannot be separated from the role and cooperation of various parties including parents, BK's teachers, Subjects' teachers, homeroom teachers, and the headmaster. Due to the limited parents knowledge on their children growth in school and the limited knowledge of subjects' teachers to various characteristics of students in the school, then the homeroom teacher can be a primary relation of BK's teacher in dealing with troubled students, because they have full responsibilities in handling students' problems in the class.

This study aimed to describe and answer the research question, the role of the homeroom teachers in the maintenance of guidance and counseling in school and its impact on the dealing with troubled students in the founded class. Therefore, this study can be produced models and troubled student program based education.

The design of this research was qualitative research. The approach used was a descriptive case study. The research was conducted in October 2012. Data collection technique used observation, interviews, and documentation. Data were obtained through homeroom teachers, counseling teachers, the headmaster, subjects' teachers and the students. To ensure the validity of the data, researcher used standard validity data through, (1) Belief test (2) Exchange tes, (3) Defendibility test (4) Conformity test. Data were analyzed with analysis of dominant presented by Yin which consisted of analysis on pairing patterns, explanation and time series.

The results of this study showed that homeroom teacher's role in the maintenance of guidance and counsling were still weakness. It was caused: (1) lack of understanding of the homeroom guidance and counseling, (2) lack of functional communication between counselor and homeroom teachers, (3) lack of guidance and counseling's public services, (4) there were no effort of insentive constructing carried out the headmaster in improving the competence of the counselor, (5) no time classes given to counselor, and (6) there was reference of the "Regulation books in the School" as a standard reference on dealing with troubled students. Consequently, dealing with troubled students held in school tended to use disciplined approach in an allivated effort.

## ABSTRAK

Muhammad Ferdiansyah. 2013. Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah di Kelas Binaan (Studi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar)

Kepekaan wali kelas akan kebutuhan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, akan yang membantu proses pengentasan permasalahan siswa yang mengalami masalah di sekolah. Penanganan siswa bermasalah di sekolah tidak lepas dari peran dan kerja sama berbagai pihak antara lain orangtua, guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Karena terbatasnya pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anaknya di sekolah dan terbatasnya pengetahuan guru mata pelajaran terhadap berbagai karakteristik siswa di sekolah, maka wali kelas dapat menjadi relasi utama guru BK dalam penanganan siswa bermasalah, karena wali bertanggung jawab penuh dalam penanganan masalah siswa di kelas.

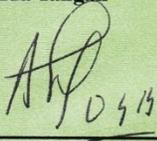
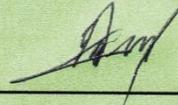
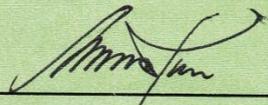
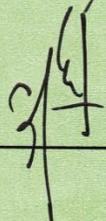
Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menjawab pertanyaan penelitian, mengenai peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah di kelas binaan. Sehingga dari penelitian ini dapat dihasilkan model dan program penanganan siswa bermasalah yang berbasis pendidikan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus deskriptif. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2012. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data diperoleh melalui wali kelas, guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan siswa. Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan standar keabsahan data keabsahan data melalui, (1) uji Kepercayaan (2) uji Keteralihan, (3) uji Defendibilitas (4) uji Konformitas. Data dianalisis dengan menggacu pada analisis dominan yang di kemukakan Yin yang terdiri dari analisis penjadohan pola, ananlisis penjelasan dan analisis deret waktu.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa, peran wali kelas dalam penyelenggaraan BK masih terdapat kelemahan. Lemahnya penyelenggaraan bimbingan dan konseling disebabkan karena; (1) kurangnya pemahaman wali kelas mengenai BK, (2) lemahnya komunikasi fungsional antara guru BK dan wali kelas, (3) kurangnya pemyarakatan pelayanan bimbingan dan konseling, 4) belum adanya upaya pembinaan yang intensif dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru BK dan, (5) tidak ada jam masuk kelas bagi guru BK, (6) dan adanya acuan "Kitab Undang-undang Hukum Pidana Sekolah" sebagai acuan standar penanganan siswa bermasalah. Akibatnya penanganan siswa bermasalah yang dilaksanakan di sekolah cenderung menggunakan pendekatan disiplin dalam usaha pengentasannya.

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MEGISTER KEPENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.Pd.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Dr. Daharnis, M.Pd., Kons</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Prof. Dr. Firman. MS., Kons</u> (Anggota)	 _____
4.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, MS., Kons</u> (Anggota)	 _____
5.	<u>Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd</u> (Anggota)	 _____

Nama Mahasiswa : **Muhammad Ferdiansyah**

NIM : 1103658

Tanggal Ujian : 26 Juni 2013

## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah Penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah Nya penyusunan tesis yang berjudul "Peran Wali Kelas Dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Serta Dampaknya Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah (Studi di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar) dapat diselesaikan. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa selama menyelesaikan banyak mendapat dorongan, bimbingan, dan kerja sama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui lembar pengantar ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan dan bimbingan, yaitu:

1. Prof.Dr. A. Muri Yusuf. M.Pd, yang telah meluangkan waktu dalam membimbing dan memberikan arahan sehingga penyusunan tesis ini terselesaikan.
2. Dr. Dahanis. M.Pd. Kons, selaku Pembimbing II dan ketua program studi yang telah menyediakan waktu dalam membimbing, memberikan arahan, dan dorongan agar penyusunan tesis ini selesai tepat waktu.
3. Prof. Dr. Firman.M.S. Kons selaku dosen penguji sekaligus Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
4. Prof. Dr. Mudjiran.M.S. Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Sufyarma.M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan, saran, dan dukungan untuk menyelesaikan tesis ini.
6. Kepala SMAN 1 Pariangan dan seluruh personel sekolah yang telah memberikan data dan kemudahan kepada peneliti dalam rang penyusunan tesis ini.
7. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, beserta Pembantu Dekan I,II, dan III beserta segenap karyawan yang telah memberikan kemudahan dalam mengurus administrasi penelitian.

8. Bapak/IbuDosen Program Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dan Program Pendidikan Profesi Konselor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada proses perkuliahan dan membantu peneliti.
9. Rektor Universitas Sriwijaya beserta Pembantu Rektor I, II dan III. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta Pembantu Dekan I,II dan III, beserta Ketua Jurusan, Ketua Prodi dan semua dosen Program Studi Bimbingan dan konseling Universitas Sriwijaya yang telah memberikan kemudahan peneliti dalam menempuh pendidikan pascasarjana.
10. Untuk kedua orangtua-ku tersayang, nenek, saudara-saudaraku dan semua keponakanku yang telah memberikan dukungan moril, materil untuk meraih keberhasilanku.
11. Untuk rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Pascasarjana dan rekan-rekan Program Pendidikan Profesi Konselor Universitas Negeri Padang, Angkatan XII Tahun 2011 yang telah memberikan motivasi dalam penyelesaian tesis ini.
12. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dan dukungannya, yang namanya tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan semua pihak, diterima oleh Allah SWT, sebagai amal ibadah, Amin.

Padang, April 2013

Peneliti

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT .....	i
ABSTRAK .....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS .....	iii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS .....	iv
SURAT PERNYATAAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Masalah dan Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	10

### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Landasan Teori	
1. Peran Wali Kelas .....	12
a. Pengertian Peran .....	12
b. Pengertian Wali Kelas .....	14
c. Peran dan Tanggung jawab Wali Kelas dalam Penyelenggaraan BK .....	14
2. Bimbingan dan Konseling .....	22
a. Pengertian Bimbingan .....	22
b. Pengertian Konseling .....	26

c. Tujuan dan Prinsip Pelaksanaan BK di Sekolah .....	28
d. Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung.....	30
e. Faktor-faktor yang menyebabkan keberhasilan dan kelemahan penyelenggaraan BK.....	32
3. Dampak Peran Wali Kelas Terhadap Penanganan Siswa Bermasalah .....	34
B. Penelitian Relevan .....	38
C. Kerangka Pemikiran .....	40

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Penelitian .....	43
B. Jenis Penelitian .....	43
C. Informan Penelitian .....	45
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	48
E. Teknik Menjamin Keabsahan Data Penelitian.....	52
F. Teknik Analisa Data .....	57

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Temuan Umum Penelitian.....	59
1. Gambaran Umum SMAN 1 Pariangan.....	59
2. Gambaran Umum Guru SMAN 1 Pariangan .....	60
3. Gambaran Umum Siswa SMAN 1 Pariangan .....	61
4. Tujuan Pendidikan SMAN 1 Pariangan .....	62
5. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran .....	64
B. Temuan Khusus Penelitian.....	66
1. Profil Informan.....	66
2. Peran Wali Kelas.....	70
3. Faktor Penyebab Lemahnya Penyelenggaraan BK .....	90
4. Dampak Peran Wali kelas .....	96

C. Analisis Data Peran .....	99
D. Pembahasan.....	105

**BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	123
B. Implikasi.....	126
C. Saran.....	130

<b>KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>132</b>
--------------------------	------------

## **DAFTAR TABEL**

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Masa Kerja Guru SMAN 1 Pariangan Padang .....	61
2. Sarana Penunjang Proses Pembelajaran .....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Kerangka Berpikir.....	40
2. Data Display Diagram Tulang Ikan ( <i>Fish Bone</i> ) .....	105

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Foto-foto sekolah selama peneliti di lapangan.....	136
2. Catatan Lapangan dan Transkrip Wawancara.....	138
3. Program dan Model Penanganan siswa bermasalah .....	110
4. Kitab Undang-Undang Hukum Pidana Sekolah .....	
5. Profil SMAN 1 Pariangan .....	
6. Surat Izin Penelitian Program Pascasarjana FIP UNP .....	
7. Surat Izin Penelitian Pemerintah Kabupaten Tanah Datar (KESBANGPOL).....	
8. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian pada SMAN 1 Pariangan.....	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Ketentuan perundang-undangan tentang perlunya pendidik sebagai tenaga professional, mengisyaratkan bahwa pekerjaan pendidikan tidak boleh diselenggarakan dengan cara apa adanya, dalam suasana asal jadi, dan dengan hasil apapun yang diperoleh, melainkan suatu upaya atau kegiatan dengan cara-cara profesional, dalam suasana profesional, untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara profesional, yaitu pengembangan peserta didik secara optimal untuk kehidupan yang menghidupkan, mensejahterakan dan membahagiakan (Prayitno, 2010: 8). Lebih jauh keprofesionalan pendidik tidak datang dan terlaksana dengan sendirinya, melainkan melalui upaya profesionalisasi sebagaimana telah ditegaskan dalam PP No.19 Tahun 2005 Pasal 28 Ayat 1 yang berbunyi:

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Guru Bimbingan dan Konseling (selanjutnya disebut guru BK) sebagai salah satu pendidik adalah penyelenggara kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah. Mereka diwajibkan memenuhi persyaratan untuk melaksanakan fungsi dan tugas profesional dalam wilayah pendidikan. Akan

tetapi dalam pengertian dan batasan yang amat luas tersebut, pelaksanaan fungsi dan tugas profesional hendaknya sesuai dengan *setting* penugasannya.

Guru BK sebagai salah satu profesi pendidik, memiliki peran yang besar sebagai pengampu pelayanan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan (Prayitno, 2010: 10). Penyelenggaraan pendidikan mencakup kegiatan konseling, pembentukan karakter, penggalan potensi peserta didik, dan kemandirian yang terintegrasi dalam suatu proses pembelajaran. Proses tersebut dilakukan melalui kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling dalam bidang pengembangan bidang pribadi, kemampuan sosial, kemampuan belajar, dan pengembangan karir di satuan pendidikan tertentu (TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi).

Selanjutnya aspek yang sangat penting untuk diperhatikan oleh guru BK, dalam menunjang keberhasilan penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, tidak terlepas dari peranan berbagai pihak di sekolah. Selain guru BK sebagai pelaksana utama, penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, juga perlu melibatkan peran kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf tata usaha. Peran wali kelas sangat diharapkan dalam menunjang kepentingan efektifitas dan efisiensi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Gibson dan Mitchell (Alih bahasa Yudi Santoso, 2010: 108) menyatakan bahwa dalam “batas-batas tertentu” wali kelas dapat bertindak sebagai guru BK bagi siswanya. Hal ini dikarenakan, wali kelas merupakan guru yang paling mempunyai waktu kontak lebih besar dari para personel sekolah lainnya, dan

memungkinkan wali kelas lah yang paling paham akan kondisi siswa yang berada dalam kelas yang dibimbingnya.

Wali kelas adalah relasi utama guru BK pada saat menjalankan perannya dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah, karena wali kelas lah yang memiliki intensitas kontak harian wali kelas dengan siswa lebih besar dari pada guru BK (Gibson dan Mitchell, 2010: 108). Pernyataan ini, diperkuat dengan fakta di lapangan bahwa, intensitas kontak pribadi harian guru BK di SMAN 1 Pariangan dengan para siswa belum maksimal, yang mengakibatkan pengetahuan pribadi guru BK terhadap kebutuhan siswa akan konseling terbatas. Oleh karena itu guru BK perlu bekerjasama lebih erat dalam mendorong para guru, untuk lebih aktif memberitahu siswa agar berinisiatif untuk memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling. Mengacu pada asumsi tersebut, maka kepekaan wali kelas akan kebutuhan-kebutuhan siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling, akan berperan besar bagi pengentasan masalah siswa-siswa yang mengalami pemasalahan di sekolah. Di samping itu, guru BK sendiri idealnya sebisa mungkin bekerjasama dengan wali kelas atau pun guru mata pelajaran mengenai gejala-gejala siswa yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling. Hal ini disebabkan, karena yang terjadi di lapangan biasanya siswa cenderung berusaha menutupi masalah dan menyimpannya di dalam hati, seperti sebuah ujung dari puncak gunung es yang mengambang di lautan.

Penanganan siswa bermasalah di sekolah tidak lepas dari peran dan kerjasama berbagai pihak antara lain orangtua, guru BK, guru mata pelajaran,

wali kelas, dan kepala sekolah. Orangtua berperan dalam mendidik anaknya di rumah, guru mata pelajaran berperan pada fokus penguasaan materi pelajaran. Mengingat terbatasnya pengetahuan orangtua terhadap perkembangan anaknya di sekolah, dan terbatasnya pengetahuan guru mata pelajaran terhadap berbagai karakteristik siswa di sekolah. Oleh sebab itulah wali kelas dapat menjadi relasi utama guru BK dalam penanganan siswa bermasalah, karena wali kelas yang cenderung dilibatkan dalam menangani masalah siswa di kelas. Semua permasalahan yang dialami siswa di sekolah, hendaknya didiskusikan bersama dan dicari pemecahannya. Orangtua dipanggil ke sekolah setelah permasalahan dicoba diselesaikan oleh siswa sendiri dibantu guru BK, kecuali jika kasus mendesak yang harus segera diselesaikan bersama orangtua.

Lebih jauh Gibson dan Mitchell, (Alih bahasa Yudi Santoso, 2010: 109) menegaskan peran wali kelas terhadap pelayanan bimbingan dan konseling, tidak hanya terbatas kepada pengenalan ciri siswa bermasalah saja. Karena jauh lebih penting jika wali kelas mendorong dan mengimbau siswa untuk berinisiatif sendiri menemui guru BK, maka akan terbuka kesempatan bagi guru BK untuk membantu mengatasi masalah siswa. Karena wali kelas mungkin tidak sanggup menyelesaikan masalah siswa ketika didatangi dengan masalah pribadi yang cukup rumit, sehingga wali kelas perlu merekomendasikan siswa tersebut untuk menghadap kepada guru BK. Oleh karena itu hendaknya selama proses konseling, wali kelas tidak boleh berhenti untuk peduli terhadap siswa, selama serangkaian proses konseling

berlangsung. Dalam artian wali kelas dan guru BK bekerja sama dalam memantau perkembangan anak setelah memperoleh pelayanan bimbingan dan konseling.

Potensi bagi keberhasilan program bimbingan dan konseling sekolah sangat bergantung pada taraf kondusifnya iklim sekolah, lingkungan belajar, praktik hubungan positif lingkungan manusia dan pengembangan potensi siswa. Oleh sebab itu, peran wali kelas dan para personel sekolah lain sangat penting dalam mendukung keberhasilan program bimbingan dan konseling. Karena sebuah kontribusi signifikan yang bisa dibuat wali kelas bagi program bimbingan dan konseling adalah mendukung dan menguatkan guru BK untuk terus menciptakan lingkungan yang dapat memotivasi siswa-siswa dalam rangka mengembangkan potensi siswa secara optimal. Kontribusi tersebut berperan besar karena dapat memastikan cara siswa memandang dan memanfaatkan peran petugas BK yang ada di sekolah.

Berdasarkan fakta yang terungkap melalui pengamatan awal (*grand tour*) di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 29 Oktober 2012. Peneliti menemukan beberapa fenomena yang diantaranya, kegiatan konseling masih belum berjalan secara optimal. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya pelanggaran dilakukan oleh siswa. Pelanggaran tersebut meliputi pelanggaran yang dilakukan oleh siswa terhadap tata tertib sekolah, kurangnya kedisiplinan siswa dalam kegiatan belajar mengajar dan tingkat persentase ketidakhadiran siswa tanpa keterangan. Seluruh pelanggaran tersebut ditemukan melalui wawancara

dengan guru BK, absensi dan buku kasus yang ada pada guru BK dan petugas piket.

Adapun fakta lain yang ditemukan melalui wawancara awal dengan salah satu guru BK di SMAN 1 Pariangan pada tanggal 29 Oktober 2012. Diperoleh keterangan bahwa, guru BK tidak mendapatkan jam khusus masuk kelas. Hal ini berakibat pada rendahnya intensitas kontak harian guru BK terhadap siswa. Konsekuensinya berimbas pada kurangnya pengetahuan guru BK terhadap siswa-siswi yang mengalami permasalahan di sekolah. Selain itu, guru BK juga masih mengalami hambatan dalam melaksanakan program pelayanan yang telah dibuat secara terencana, sebagai akibat karena tidak memiliki jam khusus masuk kelas. Idealnya dalam pelaksanaan program layanan guru BK hendaknya dapat memberikan materi-materi layanan yang menjangkau semua kebutuhan peserta didik. Akan tetapi kenyataannya di lapangan, umumnya materi-materi layanan yang perlu dilaksanakan melalui format klasikal dan kelompok hanya bisa dilaksanakan secara insidental, jika ada guru mata pelajaran yang tidak masuk kelas.

Fakta lain yang terlihat oleh peneliti, koordinasi yang terjadi antara guru BK dan personel sekolah belum berjalan secara ideal, yang ditandai dengan kepala sekolah sering memberikan tugas di luar dari kewenangan tugas guru BK. Dalam hal ini, guru BK umumnya melaksanakan tugas dari kepala sekolah. Tugas-tugas tersebut diantaranya pencatat pelanggaran siswa seperti, siswa yang berkelahi, tidak memakai seragam lengkap, bolos dan tidak mengikuti upacara bendera pada hari senin.

Satu hal yang menarik terlihat ialah SMA N 1 Pariangan sendiri adalah sekolah yang mendapatkan akreditasi “A” yang seharusnya mutu setiap sekolah atau madrasah yang mendapatkan akreditasi A dijamin dengan keberhasilan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien” (Depdiknas, Dirjen Mendikdasmen, Direktorat Pembinaan SMA 2008). Selain itu, dari hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 29 Oktober 2012. Diperoleh informasi dari personel sekolah bahwa SMAN 1 Pariangan selalu berupaya untuk berbenah dalam meningkatkan setiap bidang penyelenggaraan pendidikan sekolah dan hal penting lainnya. Selain itu pada saat peneliti melakukan wawancara dengan koordinator guru BK pada tanggal 20 Oktober 2012, guru BK berharap dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada semua siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah. Berangkat dari fenomena tersebut, keberadaan wali kelas yang diangkat merangkap sebagai tenaga pembimbing dan orangtua kedua siswa di sekolah, maka peneliti menganggap suatu hal yang menarik perhatian, untuk meneliti mengenai dan mengkaji lebih dalam bagaimana “Peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah dikelas binaan”

## **B. Masalah dan Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas terdapat masalah dan fokus penelitian yang hendak diungkap dari wali kelas, guru BK, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan wakil kepala sekolah adalah bagaimana peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pariangan Kabupaten Tanah Datar serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah di kelas binaan. Adapun rincian yang menjadi masalah dan fokus penelitian ini adalah:

### **1. Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian masalah di yang terdapat dalam latar belakang tersebut adalah:

- a. Penyelenggaran bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pariangan yang kegiatannya belum menjangkau semua siswa.
- b. Gambaran koordinasi guru BK, kepala sekolah, wali kelas dan guru mata pelajaran yang belum terjalin.
- c. Kondisi kinerja guru BK SMAN 1 Pariangan yang bekerja di luar tugas dan fungsinya.
- d. Masih terdapat hambatan dalam pelaksanaan layanan format klasikal.
- e. Pemasyarakatan BK terhadap seluruh personel sekolah dan siswa belum terlaksana secara baik.
- f. Masih banyak ditemukan siswa yang melanggar tata tertib di sekolah.
- g. Guru BK sering mendapatkan tugas di luar pekerjaan guru BK.

## **2. Fokus Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dikemukakan tersebut, peneliti memfokuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pariangan?
- b. Faktor-faktor apa yang menyebabkan lemahnya peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pariangan?
- c. Bagaimana dampak peran wali kelas terhadap penanganan siswa bermasalah dalam bimbingan dan konseling?

## **C. Tujuan Penelitian**

Merujuk pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pariangan.
2. Mengambarkan faktor-faktor yang menyebabkan lemahnya peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling di SMAN 1 Pariangan.
3. Mendeskripsikan dan membahas bagaimana dampak peran wali kelas terhadap penanganan siswa bermasalah di SMAN 1 Pariangan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Memperkaya khazanah teori bimbingan dan konseling mengenai peran wali kelas terhadap penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah.
- b. Memperkaya pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep pendekatan bimbingan dan konseling dalam upaya penanganan dan pengentasan pada siswa yang bermasalah.
- c. Hasil temuan ini selanjutnya dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan, yang berkaitan dengan peran wali kelas dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling serta dampaknya terhadap penanganan siswa bermasalah.

### **2. Manfaat Praktis**

- a. Peneliti, sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar magister pendidikan.
- b. Sekolah, sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas kerja wali kelas dan guru bimbingan dan konseling terhadap perannya masing-masing dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- c. Wali kelas, sebagai bahan pertimbangan untuk menjalin kerjasama dengan guru BK dalam upaya menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling.
- d. Sebagai masukan kepada guru BK dalam rangka meningkatkan efektivitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling di sekolah.

- e. Guru BK, sebagai masukan untuk pentingnya membangun kerjasama dengan wali kelas dan personel sekolah lainnya dalam rangka meningkatkan kualitas penyelenggaraan bimbingan dan konseling.
- f. Sebagai masukan dan perhatian dalam kegiatan Musyawarah Guru bimbingan dan konseling (MGBK).